



The Role of United Farmer Women's Group in Increasing Family Income in Ginunggung Village, Galang District, Tolitoli Regency

Mahdar

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Mujahidin Tolitoli

ABSTRACT: This study aims to determine the role of the United Farmer Women's Group in increasing family income in Ginunggung Village, Galang District, Tolitoli Regency. This research was conducted at the United Farmer Women's Group in Ginunggung Village, Galang District, Tolitoli Regency on July 25, 2021 to August 25, 2021. This research uses a quantitative descriptive method. This data is processed using the income formula, household income, and income contribution. The results of this study indicate that the United Farmer Woman Group does not play a dominant role in increasing family income with only 9.53% income contribution which is categorized as non-dominant. Although not dominant, the income they earn is sufficient to supplement their household income. The role of the United Farmer Women Group in Ginunggung Village, Galang District, Tolitoli Regency is not only in the economic field but also in the social field, this is evidenced by the results of research that the United Women Farmers Group has social activities such as mutual cooperation and social gathering and they are trained to manage the group by good management.

Keywords: Women Farmer Group, Role, Household

Corresponding Author: darsilasa@gmail.com

Peran Kelompok Wanita Tani Bersatu dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

Mahdar

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Mujahidin Tolitoli

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kelompok Wanita Tani Bersatu dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani Bersatu di Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli pada tanggal 25 juli 2021 sampai dengan tanggal 25 agustus 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data ini diolah menggunakan rumus pendapatan, pendapatan rumah tangga, dan sumbangan pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani Bersatu tidak dominan berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan sumbangan pendapatan hanya sebesar 9,53 % yang dikategorikan tidak dominan. Meskipun tidak dominan namun penghasilan yang mereka peroleh cukup untuk menambah penghasilan rumah tangga mereka. Peran Kelompok Wanita Tani Bersatu di Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli bukan hanya pada bidang ekonomi namun juga pada bidang sosial, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwasanya Kelompok Wanita Tani Bersatu memiliki kegiatan sosial seperti gotong royong dan arisan serta mereka dilatih untuk mengelola kelompok tersebut dengan manajemen yang baik.

Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani, Peran, Rumah Tangga

Submitted: 5 October; Revised: 16 October; Accepted: 26 October

Corresponding Author: darsilasa@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian atau dari produk-produk nasional yang berasal dari pertanian, sehingga pembangunan bangsa dititik beratkan pada sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian tak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Pembangunan sektor pertanian sangat penting karena menyangkut hajat hidup lebih dari setengah penduduk Indonesia yang menggantungkan perekonomiannya (Ramli, 2014). Pembangunan pertanian yang subsisten sangat di harapkan dalam suatu daerah. Dalam hal ini peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pembangunan pertanian terutama untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh petani itu sendiri seperti pembentukan kelompok tani, gabungan kelompok tani, dan kelompok wanita tani, untuk memudahkan dalam pembimbingan, pendampingan ataupun pemberian bantuan (Taufik, dkk 2011).

Kelompok Wanita Tani merupakan organisasi yang berfungsi secara nyata sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Serta beberapa kegiatan antara lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani (Hermanto Dalam Wiranti 2007). Wanita tani merupakan kaum wanita dalam keluarga petani dan masyarakat pertanian yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dan ikut bertanggung jawab dalam kegiatan usahatani dan kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha peningkatan kesejahteraan keluarganya (Metalisa, 2014). Wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja tetapi dapat bekerja dan berkontribusi terhadap kesejahteraan rumah tangga seperti mencari nafkah untuk menambah pemasukan dalam keluarganya (Prabosiwi, 2015). Kelompok wanita tani sebagai wadah ibu rumah tangga dalam meningkatkan kualitas diri, berperan dalam melatih cara berfikir para ibu rumah tangga agar dapat mengelola keuangan dan mencari solusi dalam membantu perekonomian keluarga. Sehingga dengan adanya kelompok wanita tani sangat membantu para wanita tani dalam membantu perannya sebagai ibu rumah tangga.

Desa Ginunggung merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Tolitoli, tepatnya di Wilayah Kecamatan Galang dengan jarak tempuh kurang lebih 10 km dari ibu kota kabupaten dan kurang lebih 2 km dari ibu kota kecamatan. Desa ginunggung yang secara struktural merupakan bagian dari Kecamatan Galang. Secara geografis Desa Ginunggung terletak di sebelah utara pedesaan di wilayah Kabupaten Tolitoli dan memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah 6,4 km² yang terbagi menjadi enam dusun. Perekonomian Desa Ginunggung secara umum di dominasi pada sektor pertanian yang sistem pengelolaannya sudah cukup modern (pengolahan lahan, pola tanam maupun pemilihan komoditas produk pertaniannya) (Kantor Desa Ginunggung, 2020). Penduduk di Desa Ginunggung 51,2 % di dominasi oleh perempuan sehingga hal ini membuat partisipasi wanita dalam membantu perekonomian rumah tangga cukup besar. Dalam kondisi demikian, peran wanita tani dalam peningkatan pendapatan keluarga, relevan untuk

dibicarakan. Khususnya dalam upaya pemulihan ekonomi serta meningkatkan kemandirian dan kemampuan wanita memberikan kontribusi terhadap rumah tangganya.

Kelompok Wanita Tani banyak didirikan diberbagai daerah termasuk di Kabupaten Tolitoli, khususnya Kecamatan Galang. Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Galang memiliki 14 kelompok, 6 diantaranya masih aktif dan 8 diantaranya sudah tidak aktif. Salah satu desa yang memiliki Kelompok Wanita Tani yang aktif adalah Desa Ginunggung (BP3K Ginunggung, 2020).

Kelompok Wanita Tani Bersatu merupakan satu-satunya Kelompok Wanita Tani yang berada di Desa Ginunggung. Kelompok Wanita Tani Bersatu didirikan pada tahun 2009 dan berjumlah 15 orang anggota yang masih tetap aktif (Murniati, 2021). Kelompok Wanita Tani Bersatu dibentuk oleh beberapa wanita tani yang memiliki tujuan yang sama yaitu ingin membantu dalam peningkatan perekonomian keluarga. Kelompok Wanita Tani ini melaksanakan pertemuan rutin setiap tanggal 25 guna membahas kegiatan maupun keaktifan anggota kelompoknya. Kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Bersatu adalah membudidayakan tanaman hortikultura, dan tanaman pangan lainnya yang disesuaikan dengan kemampuan anggota serta kondisi cuaca (Murniati, 2021). Tanaman kangkung dan bayam merah merupakan tanaman yang sering dibudidayakan oleh Kelompok Wanita Tani Bersatu hal ini dikarenakan perawatan tanaman tersebut tidaklah sulit dan memiliki harga jual yang cukup tinggi. Kegiatan-kegiatan ini tentunya diharapkan dapat menambah penghasilan setiap anggota Kelompok Wanita Tani Bersatu.

Kegiatan kegiatan yang dilakukan di Kelompok Wanita Tani Bersatu selain menambah pendapatan, juga menambah wawasan sehingga membuat kegiatan wanita tani menjadi lebih produktif. Berdasarkan data yang diperoleh, penghasilan rata-rata anggota Kelompok Wanita Tani Bersatu sebelum menjadi anggota kelompok berasal dari penghasilan suami ataupun keluarga lainnya, akan tetapi sejak menjadi anggota Kelompok Wanita Tani Bersatu setiap anggota memiliki penghasilan sendiri yaitu berkisar Rp 1.000.000 - 2.000.000 pertahun atau 5 kali produksi (Murniati, 2021). Angka yang demikian tersebut apakah cukup dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga ?. terlebih lagi lahan yang digunakan hanya lahan pekarangan saja wawasan sehingga membuat kegiatan wanita tani menjadi lebih produktif.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani adalah kumpulan istri petani yang membantu usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya (Pranaji, 2000). Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu wadah bagi petani dimana para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang bergerak dalam kegiatan pertanian. Pada hakekatnya Kelompok Wanita Tani adalah organisasi yang memiliki fungsi sebagai media musyawarah petani. Disamping itu organisasi ini juga memiliki peran dalam akselarasi kegiatan program pembangunan pertanian. Kelompok Wanita Tani

dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani (Sunanto, 2004).

Peran Kelompok Wanita Tani

Arifin (2003) menyatakan bahwa peran wanita dalam pertanian merupakan salah satu strategi pemerataan dalam pembangunan pertanian. Kelompok Wanita Tani berperan dalam semua aktivitas dibidang pertanian mulai dari membajak, ngorok atau ngelandak yang merupakan kegiatan menyuburkan tanah, menanam sampai dengan pasca panen (Ervinawati, dkk, 2015). Dengan adanya kelompok wanita tani sektor pembangunan sarana prasarana pertanian dan infrastruktur pedesaan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat banyaknya sarana dan prasarana di bidang pertanian yang ada semenjak era kepengurusan baru antara lain adanya instalasi biogas skala (Nugroho dan Rahayu, 2014). Peran Kelompok Wanita Tani di setiap daerah berbeda-beda, hal ini dikarenakan setiap Kelompok Wanita Tani memiliki masalah dan gagasan yang berbeda-beda dalam memajukan kelompoknya. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Ervinawati dkk, 2015) bahwa peran Kelompok Wanita Tani lebih mengutamakan teknik budidayanya sedangkan Nugroho dan Rahayu, 2014 mengatakan bahwa perannya lebih mengutamakan pengadaan sarana dan prasarana pertanian.

Konsep Produksi

Sadono (2003), teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi tersebut. Pengertian produksi lainnya yaitu kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno, 2002). Kegiatan produksi dalam Kelompok Wanita Tani Bersatu dilakukan pada saat melakukan usahatani, yang dimulai dari proses hulu ke hilir. Proses pemasaran hasil pertanian Kelompok Wanita Tani Bersatu adalah dengan memasarkan hasil produksinya secara langsung maupun tidak langsung.

Biaya

Mulyadi (2000), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Berdasarkan perilaku dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dibagi menjadi:

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal. Biaya Tetap juga adalah biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus di keluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit (Ikbal 2014).

Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya Variabel adalah biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas usahatani (Carter dan Usry 2004). Pengertian biaya variabel lainnya adalah menurut Biaya adalah biaya besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh meliputi biaya pembelian benih, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja (Ikbal 2014). Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan kuantitas volume produksi atau penjualan. Jika kuantitas produksi naik atau bertambah maka biaya variabel akan ikut bertambah sebesar perubahan kuantitas dikalikan biaya variabel per satuan.

Pendapatan

Mahmudi (2006), pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima setiap orang atau kelompok dalam kegiatan ekonomi satu periode tertentu. Sedangkan menurut Winardi (2002) pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan. Pendapatan yang diterima oleh anggota Kelompok Wanita Bersatu diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi rumah tangganya.

Kerangka Pikir

Pada dasarnya suatu lembaga dibentuk karena memiliki permasalahan serta tujuan yang sama. Kelompok Wanita Tani Bersatu dibentuk karena timbulnya permasalahan para wanita tani di Desa Ginunggung tentang keinginan mereka dalam membantu perekonomian keluarga. Kelompok Wanita Tani Bersatu memiliki kegiatan utama yaitu budidaya tanaman hortikultura (kangkung, bayam, dan kacang panjang) maupun tanaman pangan seperti jagung. Tanaman kangkung dan bayam merupakan tanaman yang paling sering dibudidayakan dalam 1 tahun terakhir. Hal ini dikarenakan perawatan yang mudah serta harganya jualnya pun cukup tinggi. Budidaya tanaman tersebut di lakukan di lahan pekarangan rumah masing-masing anggotanya dalam rangka pemanfaatan lahan pekarangan yang merupakan salah satu program dari Kelompok Wanita Tani Tersebut. Hasil dari produk tersebut kemudian di jual melalui pedagang pengepul ataupun dijual sendiri ke pasar. Setelah proses produksi selesai, maka didapatlah sejumlah pendapatan. Dimana pendapatan akan dihasilkan dari biaya produksi yang telah dilakukan diantaranya terdiri dari input biaya tidak tetap (*variabel cost*) dan biaya tetap (*fix cost*). Kegiatan Kelompok Wanita Tani ini bukan hanya berfokus dalam perekonomian saja akan tetapi juga kegiatan sosial seperti gotong royong. Besarnya peran anggota kelompok wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga dapat diketahui dari kontribusi pendapatan kelompok wanita tani (Asysyifa, Dkk 2013). Sehingga untuk mengetahui hal tersebut pertama, hal yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan rumus pendapatan untuk mengetahui pendapatan setiap anggota kelompok wanita tani bersatu. Selanjutnya, dengan menggunakan rumus pendapatan rumah

tangga dengan menjumlahkan seluruh pemasukan keluarga yaitu pendapatan suami, pendapatan istri atau wanita dan pendapatan dari anggota keluarga lain dalam keluarga.

Rumus sumbangan pendapatan digunakan sebagai langkah selanjutnya dalam menentukan besarnya sumbangan pendapatan usahatani tanaman hortikultura yang dibudidayakan oleh kelompok wanita tani bersatu terhadap total pendapatan rumah tangga tani. Sumbangan pendapatan ini diharapkan dapat mengetahui besarnya peran anggota Kelompok Wanita Tani tersebut dalam mengelola hasil pertaniannya.

Ervinawati,dkk. (2015) Menyatakan bahwa Peran kelompok wanita tani yaitu tentang proses produksi usahatani kelompok wanita tani tersebut. Yang dimulai dari pembagian kerja kelompok tani sampai ke pola kerjanya hingga proses distribusi hasil panen. Demikian pula dengan pernyataan Hanum, dkk (2018) bahwa peran wanita pedesaan hutan dalam menunjang pendapatan keluarga dari usaha produktif khususnya berdagang sebesar 30 % dari total pendapatan keluarga diantara usaha produktif lainnya seperti berladang atau menjadi buruh ladang.

Nugroho, dan Rahayu (2014) Menyatakan bahwa kelompok tani pangkalan merupakan kelompok tani yang berkembang. Perkembangan kelompok tani ini ternyata berperan bagi perkembangan pembangunan sarana prasarana pertanian dan pedesaan di Dusun Pangkalan. Kesejahteraan petani pun meningkat sejak mengikuti kegiatan kelompok tani hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan petani, struktur pengeluaran, ketahanan pangan dan daya beli petani. Sedangkan menurut Widyarini, Dkk (2013) Menyatakan bahwa dalam usahatani sayuran organik di desa melung wanita tani berperan sebagai manajer sekaligus pelaksana dalam usahatani sayuran organik. Curahan waktu kerja wanita tani dalam usahatani sayuran organik setara dengan 5 jam perhari. Sedangkan pendapatan dan sumbangan pendapatan dari usahatani sayuran organik relatif rendah.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau fakta-fakta yang ada di lapangan atau menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif kuantitatif biasanya melalui survey, observasi, pengamatan langsung juga melalui wawancara. Setelah data terkumpul, kemudian ditabulasikan, diedit, dianalisis, dan diuraikan atau dijabarkan secara deskriptif kuantitatif. Populasi adalah wilayah generasi yang dimiliki oleh objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini yang dimaksud populasi adalah seluruh anggota kelompok wanita bersatu yang berjumlah 15 orang. Sedangkan sampel adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Sabar, 2007).

Responden adalah contoh atau sampel dari anggota populasi yang terpilih menjadi obyek pengamatan. Metode penentuan responden yang digunakan adalah *metode sensus*. Metode sensus adalah metode penentuan responden dengan menjadikan semua populasi sebagai obyek pengamatan (responden). Adapun Jumlah anggota kelompok wanita tani bersatu yaitu berjumlah 15 orang sehingga seluruh anggota tersebut akan dijadikan responden. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu Data Primer, adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada pihak responden yang terpilih dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questioner*) serta observasi lapangan melalui peninjauan lapangan ke lokasi penelitian, Data Sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari instansi-instansi dan lembaga-lembaga pemerintah yang berkaitan dengan penelitian untuk peran Kelompok Wanita Tani. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara Observasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap objek penelitian, Studi Kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang berasal dari instansi terkait dengan penelitian, Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada responden yang berkaitan dengan penelitian, Kuisisioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada anggota Kelompok Wanita Tani Bersatu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan, Pendapatan Rumah Tangga, Sumbangan pendapatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Secara administrasi Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli seluruhnya meliputi areal seluas 550,16 ha dengan jenis penggunaan tanah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jenis Penggunaan dan Luas Lahan Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

No	Jenis penggunaan lahan	Luas (Ha)
1.	Pemukiman	50,56
2.	Sawah	335,44
3.	Kebun	88,3
4.	Hutan Rawa	25,3
5.	Tambak	50,56
	Jumlah	550,16

Sumber : Kantor Desa Ginunggung, 2019

Keadaan Penduduk

Penduduk sebagai sumber daya manusia merupakan objek dalam pembangunan yang harus mengenal karakteristiknya. Berdasarkan data pada profil desa ginunggung, diperoleh rincian data jumlah penduduk yang dijabarkan sebagai berikut

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 2. Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	1.014	48.8
2.	Perempuan	1.204	51.2
Jumlah		2.218	100

Sumber : Kantor Desa Ginunggung Kecamatan Galang. 2019

Tabel 2 perbandingan presentase jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Selisih jumlah penduduk laki-laki dan perempuan adalah 190 jiwa atau 2,4 %. Hal ini yang kemudian mendasari bahwa peran wanita tani di Desa Ginunggung sangat dibutuhkan dalam membantu perekonomian keluarga.

Keadaan penduduk berdasarkan Kelompok Umur

Pengelompokan penduduk berdasarkan umur memang sangatlah penting, dimana umur merupakan faktor terpenting dalam penentuan produktivitas kerja. Menurut badan pusat statistik umur produktif berkisar pada umur 15-64 tahun sedangkan untuk umur yang tidak produktif yaitu 15 tahun kebawah dan 65 tahun keatas. Jumlah penduduk untuk kelompok umur dapat dilihat pada tabel

Tabel 3. Golongan Usia, Jumlah Jiwa dan Presentase Usia di Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

No	Golongan usia	Jumlah (jiwa)
1.	0-15	781
2.	15-65	1.195
3.	>65	242
Jumlah		2.218

Sumber: Kantor Desa Ginunggung, 2020

Tabel diatas dapat menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Ginunggung masih tergolong usia produktif untuk bekerja. Sehingga memungkinkan untuk para petani meningkatkan produksi usahatani yang dimiliki.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian tergolong dalam jenis pekerjaan masing-masing penduduk di suatu wilayah. Mata pencaharian penduduk Desa Ginunggung Kecamatan Galang cukup bervariasi mulai dari petani, guru, PNS, POLRI, Perangkat desa, buruh, sopir dan lain-lain. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. Jenis Pekerjaan, dan Jumlah (Jiwa) di Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
1.	PNS Umum	100
2.	PNS Guru	45
3.	Guru Honor	20
4.	POLRI	2
5.	Pensiunan PNS/Guru	6
6.	Perangkat Desa	12
7.	Karyawan Swasta	20
8.	Buruh	42
9.	Tukang	11
10.	Wiraswasta	20
11.	Pedagang Keliling	3
12.	Pedagang	10
13.	Petani	151
14.	Nelayan	60
15.	Buruh tani	67
16.	Buruh ternak	32
17.	Sopir	7
18.	Pengemudi Ojek	4
19.	Bidan	3
20.	Perawat	3
21.	Penjahit	5
22.	Wartawan	3
23.	Mahasiswa	20
24.	Pelajar	190
25.	Mengurus Rumah Tangga	650
26.	Tidak Bekerja	246
27.	Lainnya (Selain yang disebutkan diatas)	300
Jumlah		2.036

Sumber: Kantor Desa Ginunggung, 2020

Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan penduduk dalam mengelola potensi yang dimiliki. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki penduduk berpengaruh terhadap pola pikir, terutama dalam inovasi. Inovasi tersebut dapat berupa teknologi baru dan tepat guna yang sangat dibutuhkan, khususnya bagi penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai petani. Salah satu indikator kemajuan

masyarakat dapat diukur dari tingkat pendidikan yang dimiliki. Keadaan penduduk Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel .

Tabel 5. Tingkat Pendidikan, dan Jumlah (Jiwa) di Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1.	Belum Bersekolah	16
2.	Tidak Tamat SD	97
3.	Tamat SD	142
4.	Tamat SLTP	109
5.	Tamat SLTA	84
6.	Tamat D1	7
7.	Tamat D2	6
8.	Tamat D3	4
9.	Tamat S1	122
10.	Tamat S2	83
Jumlah		670

Sumber: Kantor Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

PEMBAHASAN

Umur Responden

Umur responden sangat berpengaruh terhadap kemampuan bekerja dan berfikir, baik pekerjaan yang bersifat fisik maupun non fisik. Pada umumnya perempuan yang berusia muda dan sehat, memiliki kemampuan fisik yang lebih besar dibandingkan mereka yang telah lanjut usia. Karakteristik pada tingkat umur dapat dilihat pada tabel 6 dan lampiran 1.

Tabel 6. Tingkat Golongan Usia, Jumlah Responden, dan Presentase Usia Pada Kelompok Wanita Tani Bersatu di Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

No	Golongan usia	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1.	33-43	5	13,33
2.	44-54	5	46,67
3.	55-65	5	40
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Usia anggota Kelompok Wanita Tani Bersatu berada pada usia produktif dengan usia tertinggi 65 tahun berjumlah 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata anggota Kelompok Wanita Tani Bersatu tergolong kedalam angkatan kerja atau usia produktif. Badan Pusat Statistik (2021) Indonesia menyatakan bahwa perbandingan antara penduduk usia tidak produktif adalah di bawah usia 15 tahun dan 64 tahun keatas sedangkan usia produktif berkisar antara usia 15 sampai 64 tahun.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden merupakan dasar yang digunakan untuk mengukur sejauh mana cara berfikir, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan responden dalam mengelola usahatani. Petani yang tingkat pendidikannya lebih tinggi cenderung lebih dinamis dalam mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan produksi usahatani dibandingkan dengan petani yang relatif lebih rendah pendidikannya. Jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh responden pada tabel 8 lampiran 1.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan, Jumlah Petani, dan Presentase Pendidikan Pada Kelompok Wanita Tani Bersatu Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1.	Tidak tamat SD	1	6,67
2.	SD	6	40
3.	SMP	3	20
4.	SMA	3	20
5.	S1	2	13,33
	Jumlah	15	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mendapatkan pekerjaan. Tingkat pendidikan responden juga sangat mempengaruhi besarnya pendapatan seorang responden. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pekerjaan dan pendapatannya akan semakin layak dan meningkat (Putri dan Setiawina, 2013).

Pendidikan sangat menentukan tingkat perilaku anggota dalam melakukan kegiatan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi adalah perwujudan perilaku dalam merencanakan kegiatan untuk mencapai target. Adopsi yang cepat terhadap ilmu atau pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, sehingga diharapkan anggota dapat berfikir secara logika dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan kelompok. Proses adopsi adalah penerimaan atau penggunaan suatu ide, alat-alat atau teknologi baru oleh komunikan yang disampaikan oleh komunikator. Adopsi dapat diartikan suatu bentuk keputusan yang diambil oleh komunikan untuk menerima atau menerapkan inovasi yang diperolehnya. Pada Kelompok Wanita Tani Bersatu jenjang pendidikan yang paling banyak ditempuh adalah SD, Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran anggota kelompok wanita tani bersatu terhadap pentingnya pendidikan.

Pengalaman Berkelompok Tani

Hasil penelitian (Anindita dkk, 2019) menyatakan bahwa Mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani yang berpengalaman dalam mengikuti Kelompok Wanita Tani, tentunya memiliki pengetahuan, sikap dan

keterampilan yang tinggi. Anggota dapat dengan mudah mengembangkan inovasi suatu produk maupun program guna mencapai tujuan bersama. Rentang waktu yang lama tersebut telah memberikan pengalaman kepada anggota kelompok. Pengalaman dan interaksi dengan lingkungan mampu membentuk kepribadian masing-masing anggota untuk dapat mengembangkan potensi dirinya. Anggota yang memiliki pengalaman di dalam kelompok lebih lama akan berpengaruh terhadap kohesivitas kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Mirza (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kohesivitas kelompok maka semakin tinggi pula semangat kerja yang dimiliki, sehingga meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan, guna meningkatkan pendapatan usaha. Anggota Kelompok Wanita Tani Bersatu memiliki pengalaman berkelompok tani selama 12 tahun yang dimulai pada tahun 2009. Usia 12 tahun ini tentunya merupakan usia yang matang dalam pengembangan organisasi Kelompok Wanita Tani. Hal tersebut tentunya membuat kelompok ini semakin matang dalam cara berfikir sehingga dapat dengan mudah menggunakan teknologi-teknologi pertanian terbaru serta melakukan pola manajemen kelompok dengan baik.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah atau yang berada dalam rumah dan menjadi tanggungan kepala keluarga. Keluarga yang sudah menikah tetapi tinggal dengan satu atap dan dapur tetap dikategorikan sebagai satu keluarga (Suaedi dkk, 2013). Jumlah tanggungan keluarga memberikan sumbangan yang besar untuk menentukan perilaku seseorang dalam bidang usahanya. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, semakin dinamis pula seseorang dalam berusaha karena didorong oleh rasa tanggung jawab terhadap anggota keluarganya, dan juga anggota keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan usaha yang dilakukan, karena merupakan sumber tenaga kerja dan juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Besarnya jumlah anggota rumah tangga responden dapat dilihat dalam tabel 8 dan lampiran 1.

Tabel 8. Tanggungan Keluarga, Jumlah Orang, dan Presentase Tanggungan Keluarga Pada Kelompok Wanita Tani Bersatu di Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

No	Tanggungan keluarga	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	1	7	46,67
2.	2	7	46,67
3.	3	1	6,66
	Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tanggungan adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung (Halim, 2005). Mapandin (2006), jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan

oleh rumah tangga tersebut karena terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang. Hasil penelitian pada Kelompok Wanita Tani Bersatu bahwa semakin banyak anggota keluarga maka semakin tinggi etos kerja dalam keluarga. Mapandin (2006), jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut karena terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang.

Peran Kelompok Wanita Tani dalam Kegiatan Sosial

Kelompok Wanita Tani berperan sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik (Farahdiba dkk, 2020). Kegiatan produktif responden diukur berdasarkan kegiatan anggota Kelompok Wanita Tani yang menghasilkan uang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi (Hubeis, 2010).

Gotong Royong

Kegiatan gotong royong merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan masyarakat desa pada umumnya termasuk kelompok wanita tani bersatu yang menjadikan kegiatan tersebut sebagai salah satu program kerja mereka (Murniati, 2021). Kegiatan gotong royong ini seperti saling membantu dalam pengolahan usahatani anggota kelompok lainnya serta kegiatan bakti sosial yang ada di Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Kegiatan sosial tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan hubungan sosial dalam masyarakat desa yang dilakukan secara kekeluargaan (Murniati, 2021). Hasil penelitian Anindita, dkk (2019) Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang menyatakan bahwa kegiatan gotong royong yang dilakukan kelompok tersebut adalah gotong royong dalam kegiatan masyarakat seperti hajatan, kerja bakti, membantu dalam acara kekeluargaan dan kegiatan sosial lainnya.

Arisan

Arisan merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Bersatu dalam mengisi waktu luang serta membangkitkan kembali semangat berorganisasi para anggotanya. Kegiatan ini dilakukan di hari yang sama dengan pertemuan rutin anggota Kelompok Wanita Bersatu yaitu setiap tanggal 25. Pertemuan ini juga dimanfaatkan untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan sehingga permasalahan yang ada dalam kelompok tersebut segera menemukan solusi. Hasil penelitian fatmawati (2018) menyatakan bahwa kegiatan arisan Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri di Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang, rutin dilaksanakan setiap tanggal 16. Kegiatan arisan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat para anggota kelompok dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri.

Biaya Produksi Kangkung Darat

Biaya produksi adalah semua korbanan yang diberikan dalam usahatani tanaman kangkung darat dalam 1 tahun. Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasa yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi (Febby, 2014). Biaya produksi kangkung darat terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif konsisten dikeluarkan pada saat produksi kangkung darat selama 1 tahun. Biaya tetap meliputi biaya yang penggunaannya tidak habis terpakai dalam satu tahun masa produksi (Febby, 2014). Biaya tetap dalam penelitian ini terdiri dari biaya pajak dengan luas lahan yang sama untuk seluruh anggota dan biaya penyusutan alat selama setahun. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani kangkung darat dapat dilihat pada tabel 9 lampiran 8.

Tabel 9. Jenis Biaya Tetap, Jumlah Biaya dan Rata-Rata Biaya Pada Usahatani Kangkung Darat Kelompok Wanita Tani Bersatu di Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

No	Jenis biaya	Jumlah biaya (Rp)	Rata-rata/m ² (Rp)
1	Pajak	31.500,00	2.100,00
2	Penyusutan alat	2.291.708,10,00	152.780,54,00
	Jumlah	2.323.208,10	154.880,54

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Hasil penelitian (Djafar dkk, 2019) biaya pajak lahan di Desa Bulotalangi sebesar 0 rupiah hal ini dikarenakan lahan pertanian yang digunakan berupa lahan pekarangan depan rumah maupun belakang rumah bukan lahan tersendiri yang diperuntukkan untuk melakukan suatu kegiatan usahatani khususnya tanaman kangkung darat. Sedangkan untuk biaya penyusutan alat di Desa Bulotalangi sebesar Rp.228.750 per meter dengan nilai rata-rata penyusutan alat yang digunakan yaitu sebesar Rp 6,18 %. Biaya pajak yang dikeluarkan oleh Kelompok Wanita Tani Bersatu rata-rata per meter sebesar Rp 2.100,-. Sedangkan untuk biaya penyusutan yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp.152.780,54,-. Dari perbandingan penelitian diatas dapat dilihat bahwa biaya pajak lahan pada penelitian Djafar, lebih rendah dibandingkan biaya pajak pada Kelompok Wanita Tani Bersatu. Sedangkan untuk biaya penyusutan alat biaya yang dikeluarkan oleh Kelompok Wanita Tani Bersatu lebih tinggi dibanding penelitian di Desa Bulotalangi.

Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang langsung dipengaruhi oleh besarnya penggunaan benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja (Kristina, 2017). Biaya variabel yang digunakan oleh Kelompok Wanita Tani Bersatu dalam usahatani kangkung darat berdasarkan jenisnya pada tabel 10 dan lampiran 8.

Tabel 10. Jenis Biaya Variabel, Jumlah Biaya dan Rata-Rata Biaya Pada Usahatani Kangkung Darat Kelompok Wanita Tani Bersatu di Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

No	Jenis biaya	Jumlah biaya (Rp)	Rata-rata/M ² (Rp)
1.	Benih	202.500,00	13.500,00
2.	Pupuk	3.281.250,00	218.750,00
3.	Pestisida	165.000,00	11.000,00
4.	Tenaga kerja	6.271.875,00	418.125,000
	Jumlah	9.920.625,00	661.375,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Hasil penelitian (Manalu, 2019) biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp.299.058,18 per meter. Sedangkan hasil penelitian (Tani'i, 2016) biaya variabel yang dikeluarkan adalah Rp.413.800 per meter. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh kelompok wanita tani bersatu dalam usahatani kangkung sebesar Rp.661.375,-. Dari perbandingan penelitian diatas dapat dilihat bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh kelompok wanita tani bersatu lebih besar.

Penerimaan Usahatani Kangkung Darat

Penerimaan merupakan jumlah produk yang dihasilkan dalam produksi dikalikan dengan harga jual produk (Kamisi, 2013). Penerimaan usahatani kangkung darat Kelompok Wanita Tani Bersatu dengan luas lahan 21 m² pertahun, rata-rata produksinya sebesar 362,06 kg dengan total harga produksi rata-rata pertahun adalah sebesar Rp 31.200,- dengan rata-rata total penerimaan sebesar Rp 2.258.400,- per tahun. Selanjutnya penelitian (Djafar dkk, 2019) Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango Rp 1.510,81,- dengan asumsi untuk satu bal (50 ikat) diberi harga Rp50.000,-. Dari perbandingan penelitian diatas dapat dilihat bahwa total rata-rata penerimaan kelompok wanita taani bersatu lebih besar daripada di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

Pendapatan Usahatani kangkung darat

Pendapatan merupakan Selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Jumlah pendapatan usahatani Pendapatan usahatani kangkung darat merupakan besaran pendapatan dari kegiatan usahatani kangkung darat. Pendapatan usahatani atau pendapatan adalah hasil dari usahatani, yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani (Mubyarto 2003 dalam Wanda, 2015). Pendapatan kangkung darat pada Kelompok Wanita Tani Bersatu adalah rata-rata sebesar Rp.1.320.602,79,-. Sedangkan penelitian (Djafar dkk, 2019) sebesar Rp1.116.174,-. Berdasarkan perbandingan penelitian diatas dapat dilihat bahwa pendapatan Kelompok Wanita Tani Bersatu lebih besar. Hal ini dikarenakan jarak tanam yang berbeda serta luas lahan yang berbeda pula.

Biaya Produksi Bayam Merah

Menurut Soekartawi (2003), dalam Djafar dkk, 2019 biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (Variabel cost). Mubyarto (1989) dalam Wanda (2015) menyatakan, bahwa biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi.

Biaya Tetap

Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang harus dikeluarkan meskipun tidak melakukan proses produksi (usahatani) sifatnya tetap dan tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi (Djafar dkk, 2019). Biaya tetap dalam penelitian ini terdiri dari biaya pajak dengan luas lahan yang sama untuk seluruh anggota dan biaya penyusutan alat selama setahun. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani bayam merah dapat dilihat pada tabel 11 lampiran 17.

Tabel 11. Jenis Biaya Tetap, Jumlah Biaya dan Rata-Rata Biaya Pada Usahatani Bayam Merah Kelompok Wanita Tani Bersatu di Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

No	Jenis biaya	Jumlah biaya (Rp)	Rata-rata/m ² (Rp)
1	Pajak	31.500,00	2.100,00
2	Penyusutan alat	2.291.708,10,00	152.780,54,00
	Jumlah	2.323.208,10	154.880,54

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Hasil penelitian (Iqbal, 2021) rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan 22 petani bayam merah di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan untuk rata-rata biaya tetap per musim panen sebesar Rp.142.049,-. Selanjutnya hasil penelitian (Kamisi, 2013) biaya tetap yang dikeluarkan di Kelurahan Sasa Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate) rata-rata sebesar 8.202,5 per meter dalam 1 tahun. Jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh Kelompok Wanita Tani Bersatu rata-rata sebesar Rp154.880,54,-. Berdasarkan perbandingan penelitian tersebut dapat dilihat bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh Kelompok Wanita Tani Bersatu jauh lebih besar dibandingkan penelitian sebelumnya.

1. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang langsung dipengaruhi oleh besarnya penggunaan benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja (Kristina, 2017). Biaya variabel yang digunakan oleh Kelompok Wanita Tani Bersatu dalam usahatani kangkung darat berdasarkan jenisnya pada tabel 12 lampiran 17.

Tabel 12. Jenis Biaya Variabel, Jumlah Biaya dan Rata-Rata Biaya Pada Usahatani bayam merah pada Kelompok Wanita Tani Bersatu di Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

No	Jenis biaya	Jumlah biaya Rp)	Rata-rata/m ² (Rp)
1	Benih	300.000,00	20.000,00
2	Pupuk	3.281.250,00	218.750,00
3	Pestisida	165.000,00	11.000,00
4	Tenaga kerja	5.685.625,00	379.042,00
	Jumlah	9.431.875,00	628.792,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Hasil Penelitian (Iqbal, 2021) rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh 22 petani di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan sebesar Rp1.952.336. selanjutnya penelitian (Dharma, 2014) rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan adalah sebesar Rp2.697.823,43,-. Dibandingkan penelitian sebelumnya kelompok Wanita Tani Bersatu mengeluarkan rata-rata biaya variabel yang lebih rendah yaitu sebesar Rp628.792,-. Perbedaan tersebut dikarenakan luas lahan yang berbeda-beda serta penggunaan biaya tenaga kerja yang berbeda pula. Perbedaan biaya variabel yang dikeluarkan dalam usahatani kangkung darat dan bayam merah berada pada penggunaan benih dan tenaga kerja.

Penerimaan Usahatani Bayam Merah

Penerimaan merupakan jumlah produk yang dihasilkan dalam produksi dikalikan dengan harga jual produk (Kamisi, 2013). Penerimaan usahatani bayam merah Kelompok Wanita Tani Bersatu pertahun rata-rata sebesar Rp4.037.966,67. dengan luas lahan sebesar 21 meter² produksi bayam merah rata-rata sebesar 277,2 ikat, total harga produksi sebesar Rp43.600,- dengan harga jual berkisaran antara Rp6000-15000/kg. Dalam 1 kg bayam merah terdiri dari 3 ikat bayam merah. Hasil penelitian (Dharma, 2014) di Desa Hamparan Perak Rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp10.446.000 dengan harga jual sebesar 1500/ikat dan produksi sebesar 8.714,29 ikat dengan rata-rata luas lahan 420 rante. Berdasarkan penelitian diatas dapat dilihat bahwa penerimaan di desa hamparan perak lebih tinggi dibandingkan Kelompok Wanita Tani Bersatu hal ini dikarenakan luas lahan yang lebih besar meskipun harga jualnya lebih rendah dibandingkan Kelompok Wanita Tani Bersatu.

Pendapatan Usahatani Bayam Merah

Pendapatan merupakan Selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Jumlah pendapatan usahatani Pendapatan usahatani bayam merah merupakan besaran pendapatan dari kegiatan usahatani bayam merah . Pendapatan usahatani atau pendapatan adalah hasil dari usahatani, yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani (Mubyarto 2003 dalam Wanda, 2015). Pendapatan bayam merah pada Kelompok Wanita Tani Bersatu rata-rata sebesar Rp3.126.302,80,-. Sedangkan penelitian (Kamisi, 2013) di Kelurahan Sasa Kecamatan Ternate

Selatan Kota Ternate) rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp24.095.000,-. Selanjutnya penelitian (Dharma, 2014) rata-rata pendapatan bayam merah yang diperoleh sebesar Rp7.457.885,14,-. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan Kelompok Wanita Tani Bersatu paling rendah, hal ini dikarenakan rata-rata penerimaan Kelompok Wanita Tani Bersatu juga rendah.

Pendapatan Rumah Tangga Petani Yang Bersumber Dari Usahatani Lain Selain Usaha tani Kangkung Darat dan Bayam Merah

Usahatani padi merupakan usahatani yang diusahakan oleh anggota keluarga kelompok wanita tani. Pendapatan rata-rata usahatani padi anggota keluarga lain pada Kelompok Wanita Tani Bersatu di Desa Ginunggung dengan luas lahan rata-rata berkisar antara 1-2 ha adalah sebesar Rp17.306.870,50 pertahun dengan harga jual berkisar antara Rp9.000-10.000 serta produksi rata-rata sebesar 3.120 kg per petani. Hasil penelitian (Lumintang, 2013) pendapatan rata-rata petani padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur sebesar Rp11.250.000 pertahun dengan harga jual sebesar Rp6.500 dengan luas berkisar antara 1-2 ha dan produksi rata-rata 3.500 kg per petani. Selanjutnya penelitian (Listiani dkk, 2019) Rata-rata produksi sebesar 1.947 kg dan rata-rata pendapatan petani padi per tahun di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara sebesar Rp8.924.425,- per 0,5 ha dengan harga jual Rp8000,-. Berdasarkan penelitian diatas dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata padi di Desa Ginunggung jauh lebih besar dibandingkan pendapatan rata-rata di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur dan di kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Perbedaan yang cukup signifikan ini dikarenakan harga jual yang sangat berbeda. Harga jual beras di Desa Ginunggung jauh lebih tinggi dibandingkan harga jual beras di desa Teep Kecamatan Lawongan Timur meskipun produksi di Desa Teep lebih besar. Sedangkan pendapatan beras di Kecamatan Mlonggo jauh lebih kecil dikarenakan harga jual yang rendah serta luas lahan yang berbeda.

Pendapatan Rumah Tangga Petani diluar Kegiatan Usahatani

Selain dari usahatani kangkung darat, bayam merah dan usahatani lain, responden dan anggota keluarga responden juga memiliki pekerjaan diluar usahatani yang dapat dilihat pada tabel 13 dan lampiran 22.

Tabel 13. Jenis Usaha Lain dan Pendapatan Usaha Lain Pada Kelompok Wanita Tani Bersatu di Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

No	Jenis usaha	Pendapatan (Rp)
1.	Buruh tani	31.200.000,00
2.	Buruh bangunan	61.200.000,00
3.	Honorar	12.600.000,00
4.	PNS	129.977.000,00

5.	Sopir	18.000.000,00
6.	Perawat	60.000.000,00
7.	Aparat desa	60.000.000,00
	Jumlah	372.977.000,00

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Tabel diatas menyatakan bahwa pendapatan yang berasal dari non pertanian pada Kelompok Wanita Tani Bersatu Desa Ginunggung Kecamatan Galang pada tahun 2020 sebesar Rp372.977.000 pertahun dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp24.865.133,33

Peran Usahatani Kangkung Darat dan Bayam Merah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pada Kelompok Wanita Tani Bersatu Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

Peran merupakan salah satu aspek penting dalam hubungan sosial bermasyarakat. Peranan wanita tani dalam usahatani sayuran meliputi banyak aspek, terutama dalam pengambilan keputusan pada setiap aspek usahatani. Keputusan anggota kelompok wanita tani untuk melakukan kegiatan usahatani sayuran kangkung darat dan bayam diambil karena mereka ingin meningkatkan perekonomian keluarga serta mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan positif. Sumbangan pendapatan digunakan untuk melihat seberapa besar peran kelompok wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Widyarini dkk, 2013). Sumbangan pendapatan usahatani kangkung darat dan bayam merah terhadap pendapatan rumah tangga petani dapat dilihat pada tabel 14 dan lampiran 23.

Tabel 14. Sumber Pendapatan, Pendapatan, dan Peran Pada Kelompok Wanita Tani Bersatu di Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp)	Peran(%)
Usahatani Kangkung Darat Dan Bayam Merah	66.703.584,90	9,53
Usaha Lain	372.977.000,00	53,33
Usahatani Lain	259.603.058,00	37,12
Jumlah	699.283.642,90	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan penelitian di Kelompok Wanita Tani Bersatu di Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli pendapatan rata-rata usahatani kangkung darat dan bayam merah sebesar Rp2.985.114,13,- atau sebesar 9,34% sedangkan sumbangan dari rata-rata pendapatan rumah tangga lain sebesar Rp40.372.003,50 atau sebesar 90,66 %. Hasil penelitian (Widyarini dkk, 2013) di Desa Melung Kecamatan Kedung banteng pendapatan rata-rata usahatani sayuran organik per tahun sebesar Rp1.285.000 atau sebesar 8,92%.

Sementara itu pendapatan rata-rata rumah tangga petani per tahun sebesar Rp34.560.000 atau sebesar 91,08% terhadap total pendapatan rumah tangga petani, yaitu usahatani padi sebesar 13,50% dan usaha lain dari luar usahatani sebesar 77,58%.

Menurut (Widyarini dkk, 2013) kriteria sumbangan pendapatan dibedakan menjadi 2 yaitu tidak dominan dan dominan Jika <50 tidak dominan dan >50 dominan. Hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa usahatani yang dikelola Kelompok Wanita Tani Bersatu hanya menyumbang sedikit dari pendapatan rumah tangga lainnya yaitu hanya sebesar 9,53% dan 8,92% di Desa Melung Kecamatan Kedung banteng. Hasil penelitian Kelompok Wanita Tani Bersatu dan hasil penelitian di Desa Melung tidak dominan Hal ini dikarenakan luas lahan yang digunakan hanya sedikit dibandingkan usahatani kangkung darat dan bayam merah pada umumnya. Usahatani yang dikelola responden pada dasarnya bukan merupakan mata pencaharian umum sehingga hanya menyumbang lebih sedikit. Kegiatan usahatani tersebut juga dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Bersatu sebagai bentuk pengabdian seorang istri ataupun ibu kepada keluarga dengan memberikan sayuran yang sehat kepada keluarga dengan mengelolanya sendiri tanpa mengeluarkan uang lebih untuk mendapatkannya bahkan mendapatkan ilmu serta manfaat yang lebih banyak melalui kegiatan yang ada pada Kelompok Wanita Tani Bersatu

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok wanita tani bersatu tidak dominan berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan sumbangan pendapatan hanya sebesar 9,53 % yang dikategorikan tidak dominan. Meskipun tidak dominan namun penghasilan yang mereka peroleh cukup untuk menambah penghasilan rumah tangga mereka. Peran Kelompok Wanita Tani Bersatu di Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli bukan hanya pada bidang ekonomi namun juga pada bidang sosial, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwasanya kelompok wanita tani bersatu memiliki kegiatan sosial seperti gotong royong dan arisan serta mereka dilatih untuk mengelola kelompok tersebut dengan manajemen yang baik.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan bahwa untuk meningkatkan pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani Bersatu di Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, hal yang harus dilakukan adalah dengan menambah luasan lahan yang digunakan untuk melakukan usahatani serta menambah jenis tanaman yang akan di budidayakan.

PENELITIAN LANJUTAN

Untuk penelitian lebih lanjut peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian manfaat pekarangan rumah dalam meningkatkan pendapatan kelompok wanita tani, analisis modal usaha tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlun Iqbal.2021. *Analisis Produksi Usahatani Bayam Merah Di Kecamatan Medan Deli Kota Medan*.Skripsi. Program Studi: Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2021
- Angkasawati. 2015. *Masyarakat desa*. Jurnal UNITA, 8(1): 1-23.
- Anindita,.A., Mardiningsih,.D., Dalmiyatun,. T,. 2019. *Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Mandiri Dalam Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. JIIA, 7 (4) : 560-567
- Arifin B. 2003. *Pembangunan Pertanian (Buku Ajar)*. Universitas Lampung.
- Asyifa, Fonny R., dan Yuniarti. 2013. *Studi Peran Wanita Perdesaan Hutan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Telaga Langsat Kabupaten Tanah Laut*. Jurnal Hutan Tropis 1 (2): 98-105.
- Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Ginunggung. 2020. *Jumlah kelompok wanita tani di Desa Ginunggung*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2021. *Angka beban tanggungan*. <https://www.bps.go.id/istilah/index.html?istilah=page4>. [20 september 2021]
- Carter, W.K. dan Usry, M.F. 2004. *Akuntansi Biaya*. Buku 1, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat
- Dharma,.S,.2014. *Analisa Usahatani Bayam*. Jurnal Wahana Inovasi. 3 (1) : 73-83
- Djafar,.G,.A,. Murtisari,.A,. Saleh,.Y,. 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung Darat Di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango*. Agronesia, 3(2) :75-78
- Erwinawati, V. Fatmawati, dan Endang I.L. 2015. *Peranan Kelompok Wanita Tani Perdesaan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga (Di Dusun Beringin Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat)*. Jurnal tesis PMIS-UNTAN-PSS.10 (3): 10-14
- Farahdiba,.Z,. Achdiyat,. Saridewi,. R,. S,. 2020. *Peran Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok*. Jurnal Inovasi Penelitian. 1 (3) : 535-544

- Fatma. Antara, M. dan Darman, S. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Cengkeh (Studi Kasus Di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli)*. Jurnal agroland. 22(3) : 216 – 225
- Fatmawati M. Lumintang.2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Jurnal Emba. Vol.1 No.3 . Hal. 991-998
- Fatmawati,. N,. V,. 2018. *Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang)*. Skripsi. Diterbitkan. Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto
- Febby.,2014., *Kontribusi Wanita Pedagang Ikan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Baru Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) Mujahidin Tolitoli
- Halim, Ridwan. A, 2005, *Hukum dalam Tanya Jawab*, Jakarta: PT. Intermasa
- Hanum, I. M, Qurniati, M dan Herwanti, S. 2018. *Peran Wanita Pedesaan Hutan dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga*. Jurnal Sylva Lestari. 6 (3): 36-45
- Haryati La Kamisi. *Analisis Usahatani Bayam (Studi Kasus Di Kelurahan Sasa Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate)*.2013. Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan (Agrikan Ummu-Ternate) Volume 6 Edisi 1.58-63
- Hubeis,. A,.V,.S,. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. IPB Press. Bogor.
- Ikkbal, M.B. 2014. *Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kompetensi Usahatani Jagung Di tiga Kecamatan Di Kabupaten Pohuwuto*. Skripsi. Di Terbitkan Gorontalo. Fakultas Pertanian Program Studi Agroteknologi. Universitas Negeri Gorontalo
- Kantor Desa Ginunggung. 2020. *Profil Desa Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli*
- Kristina,. W,. N,. 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Kalangkangan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) Mujahidin Tolitoli

- Listiani, R., Setiyadi, A., Santoso, I. S., 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 3 (1): 50-58
- Mahmudi. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Manalu, A., E., 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani Polikultur Hortikultura Sayuran (Study Kasus : Kelompok Tani Kelurahan Sri Padang, Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi)*. Skripsi. Diterbitkan, Program Studi. Medan. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan.
- Manyamsari dan Mujiburrahmad. 2014. *Karakteristik petani dan hubungannya dengan kompetensi petani lahan sempit di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat*. Jurnal Agrisepe, 15(2): 58-74.
- Mapandin, W., Y., 2006. *Hubungan Faktor-faktor Sosial Budaya dengan Konsumsi Makanan Pokok Rumah Tangga pada Masyarakat di Kecamatan Wamena Kabupaten Jayawijaya Tahun 2005*. Tesis. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Metalisa, R. 2014. *Persepsi Anggota Tentang Peran Ketua Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berkelanjutan (Kasus di Kabupaten Bogor)*. Jurnal Penyuluhan. 10 (2): 11.
- Mirza, M., P., 2018. *Kohesivitas kelompok dan kualitas kehidupan kerja pada karyawan*. Jurnal Psikologi Unsyiah, 1(1): 1-17.
- Murniati. 2021. *Profile Kelompok Wanita Tani Bersatu. Kelompok Wanita Tani Bersatu*
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Edisi Lima. Yogyakarta: Aditya Media
- Nugroho, A., S., Dan Rahayu, S. 2014. *Peran Kelompok Tani Sido Makmur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sido Makmur Desa Ngaringan Kabupaten Grobogan*. Jurnal Teknik PWK. 3(3): 506-518.
- Prabosiwi, R. 2015. *Perempuan dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara. 3 (1): 41-56 .
- Pranaji, T. 2000. *Strategi Pengembangan Kelembagaan Usaha Pertanian (Pengolahan Hasil) Perikanan*. Makalah Seminar Sehari "Pemberdayaan Industry Pengolahan Ikan di Indonesia". Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan.
- Putri, D., A., Dan Setiawina, D., N., 2013. *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem* . Jurnal E-Unud, 2 [4] : 173-180

- Qurniati, R. 2010. *Struktur dan Distribusi Pendapatan Petani Pelaku Agroforestry di Provinsi Lampung*. Jurnal Agroforestry. 9 (30): 140-146.
- Ramli. 2014. *Peran Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia*. <http://blogspot.co.id/2014/01/peran-pertanian-terhadap-perekonomian>.
- Sabar,R,.. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian FKIP*: Universitas Muria Kudus
- Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro. Edisi ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Shalihah, F. N,. 2020. *Penurunan fungsi otak bias dimulai diusia 20an,bagaimana mencegahnya*. [https://amp.kompas.com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/tren/read/2020/02/26/081206465/penurunan-fungsi-otak-bisa-dimulai-di-usia-20-an-bagaimana-mencegahnya?amp_js_v=](https://amp.kompas.com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/tren/read/2020/02/26/081206465/penurunan-fungsi-otak-bisa-dimulai-di-usia-20-an-bagaimana-mencegahnya?amp_js_v=.). diakses [09 oktober 2021].
- Suaedi,. Nurhilal,. Musindar,. I,. 2013. *Peran Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Pangan*. Fakultas Pertanian, Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sunanto.2004. *Kebijakan Pembangunan Sistem Agribisnis Padi : Ekonomi Padi Dan Beras Indonesia*. Jakarta : Badan Litbang Pertanian
- Suratiyah, K. 2008. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya:Jakarta.
- Tani'i, O., & Kune, S. J. (2016). *Analisis Pendapatan Usahatani Sayur Kangkung di Kelurahan Bansone, Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara*. Jurnal Agrimor, 1(4): 72-74.
- Taufik, M.dan Rahman, R.R. 2011. *Analisis Poduktifitas Padi Sawah Di Kupang Timur, Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian 8 (2): 105-114.
- Wanda. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam Di Desa Padang Pagrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser*. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unversitas Mulawarman, Samarinda. Winarti

- Widyarini, I. Putri, D. D. Karim, R. A. 2013. *Peran Wanita Tani Dalam Pengembangan Usahatani Sayuran Organik dan Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng. Jurnal Pembangunan Pedesaan*. 13 (2). 105-110
- Wiranti, D. (2007). *Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Dengan Produktivitas Anggota Kelompok Wanita Tani "Kania" Dalam Produksi Susu Karamel*. Skripsi. Diterbitkan Bogor. Bogor. Fakultas Ekologi Manusia, IPB.
- Winardi. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Cetakan Ketujuh. Bandung: Tarsito.